

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan perekonomian memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau bahkan kemunduran bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cepat atau lambat. Pada dasarnya tujuan seseorang mendirikan perusahaan yakni untuk mendapatkan keuntungan dengan modal sedikit mungkin dan laba semaksimal mungkin yang membuat keberlangsungan perusahaan terjamin. Upaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan suatu cara manajemen untuk mencapai tujuannya dan untuk mempertahankan keberlangsungan dari perusahaan.

Dalam upaya menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektivitas aktivitas operasi agar mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh. Besarnya angka laba yang dapat diperoleh perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan mendapatkan keuntungan dapat tercermin dari laporan keuangannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini ada berbagai macam jenis sesuai dengan aspek apa yang ingin diketahui. Secara garis besarnya, rasio-rasio

ini terbagi dalam empat jenis yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas* dan *aktivitas*.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor, rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio seperti *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Inventory Turnover (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan inventory ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan persediaannya dengan baik dalam meningkatkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan persediaan atau penjualan yang rendah.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume

penjualan tertentu. Bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. Menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif (Sutrisno, 2013)

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio *profitabilitas* merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio *profitabilitas*, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yakni memperoleh laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio inilah yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari

setiap penjualan (Aliyah, 2019).

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Menurut (Rangkuti, 2007) persediaan adalah aktiva yang mencakup barang-barang milik perusahaan yang bertujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Persediaan juga melingkupi barang jadi yang telah diproduksi, barang dalam proses yang sedang diproduksi atau barang setengah jadi, serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau barang mentah (Supriyono, 2010) Persediaan adalah aktiva yang harus dikelola dengan baik, karena kesalahan dalam pengelolaan persediaan akan berakibat pada kerugian perusahaan. Semakin cepat persediaan terjual maka akan memperkecil risiko kerugian perusahaan yang disebabkan oleh penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu jika persediaan cepat terjual maka akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran Persediaan Rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menunjukkan berapa kali perputaran persediaan sehingga kembali menjadi kas. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali persediaan barang diputar atau diganti dalam satu periode. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dibagi dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Munawir, 2004)

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Angka profitabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit atau laba. Menurut (Kasmir, 2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode.

Tabel 1.1
Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)
PT. Charoen Pokhpan Indonesia Tbk periode 2013-2022

Tahun	Inventory Turnover (%)	Ket.	Total Asset Turnover (%)	Ket.	Net profit Margin (%)	Ket.
2013	6,3	↑	1,6	↓	9,8	↓
2014	6,7	↑	1,3	↓	6	↓
2015	5,5	↓	1,2	↓	6	↑
2016	7,5	↑	1,6	↑	5,8	↓
2017	9,7	↑	2,2	↑	5	↓
2018	8	↓	1,8	↓	8,4	↑
2019	7,3	↓	1,5	↓	8,6	↑
2020	7,5	↑	1,4	↓	9	↑
2021	6,7	↓	1,5	↑	7,4	↓
2022	6,3	↓	1,4	↓	5,1	↓

Keterangan :

↑ terjadi kenaikan

↓ terjadi penurunan

Berikut angka kenaikan dan penurunan yang

fluktuatif baik pada *Inventory Turnover* , *Total Asset Turnover* ataupun pada *Net Profit Margin* dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 7,7% , begitu juga dengan *Total Asset Turnover* yang mengalami penurunan sebesar 2,3 % dan *Net Profit Margin* mengalami turun sebesar 13,2% , *Inventory Turnover* mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 6,3% , begitu juga dengan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 2 % dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan 12,6%.

Pada tahun 2013 dan 2014 terlihat *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebanyak 6,3 % dan 6,7 % sedangkan *TATO* dan *NPM* mengalami penurunan selama 2 tahun berturut turut yakni *Total asset Turnover* sebesar 1,8 % dan 1,6 % lalu *Net Profit margin* 10% dan 6%.

Dapat dilihat pada tahun 2015 *Inventory Turnover* turun sebanyak 5,5% juga *Total Asset Turnover* turun sebanyak 1,3 % namun lain hal dengan *Net Profit Margin* yang naik sebesar 6,1%. Dimana hal ini tidak sesuai dengan teori ketika *TATO* mengalami penurunan maka *NPM* juga akan mengalami penurunan.

Inventory Turnover pada tahun 2016 naik sebesar 7,5% , begitu juga dengan *Total Asset Turnover* yang mengalami kenaikan sebesar 1,4 % dan *Net Profit*

Margin mengalami penurunan sebesar 5,8% , fluktuasi pada tahun selanjutnya terjadi dengan hal yang sama yakni *Inventory Turnover* pada tahun 2017 Naik sebesar 8,7% dan *Total Asset Turnover* Naik sebanyak 2% lalu *NPM* mengalami penurunan sebesar 5,1%.

Pada tahun 2018 terlihat *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebanyak 8,8 % dan 6,7 % sedangkan *TATO* mengalami penurunan 1,8% Dan kenaikan terjadi pada *Net Profit Margin* sebesar 8,4 % . *Total Asset Turnover* dan *Net Profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,5 % dan 6,2% sedangkan untuk *Inventory Turnover* mengalami Kenaikan sebesar 10,3%. Berbeda dengan tahun 2020 dimana *NET profit margin* mengalami kenaikan sebanyak 11,2% sedangkan *Inventory Turnover* dan *Total Aset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 6,1% dan 1,4%.

Dari tabel di atas menunjukkan adanya ketidakstabilan antara nilai *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pt Charoen Pokhpan Ltd. periode 2013-2022, dan terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana Penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan salah satunya karena penurunan dan kenaikan perputaran persediaan barang (*stock*). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba (Raharjaputra, 2012)

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Hasil Penelitian (Akbar, 2020; Fauziah et al., 2021;

Feren, 2020; Wiwitanti et al., 2022) dikatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* dimana apabila perputaran persediaan meningkat akan diikuti oleh peningkatan laba perusahaan.

Adapun penelitian lainnya yang membahas Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, menurut hasil penelitian (Feren, 2020; Hadianto, n.d.; Sinaga, 2019; Stema, 2019; Widiani, 2019) dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* namun berbeda dengan hasil penelitian (Anggraini, 2019; Putri et al., 2022) dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Pada penelitian (Feren, 2020) tentang pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* hasil pembahasan menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dimana hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Raharjaputra, 2012) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Pt Charoen Pokhpan Tbk tahun 2013-2022, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Charoen Pokhpand Tbk tahun 2013-2022 ?

2. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Charoen Pokhpand Tbk tahun 2013-2022 ?
3. Apakah *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada pada PT Charoen Pokhpand Tbk tahun 2013-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dijabarkan jika capaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Charoen Pokhpand Tbk tahun 2013-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Charoen Pokhpand Tbk tahun 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada dan PT Charoen Pokhpan Tbk tahun 201

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan referensi sertamemberikan manfaat selanjutnya dalam mengembangkan wawasan pada

penelitian terkait dengan Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)*, *TotalAsset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan juga manajer dalam menyusun strategi pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan.



